

Penanya	Pertanyaan	Jawaban
Inggit	<p>1. Biasanya apa yg pertama kali dilihat atau jadi pertimbangan atau yg membuat tertarik dari profil seorang akhwat?</p> <p>2. Jika sudah taaruf kecil dan ternyata orang tua kita tidak setuju, apa yg akan dilakukan??</p> <p>3. Bagaimana pandangan wanita yg bekerja ?</p> <p>4. Bagaimana pandangan tentang LDM sementara, misal karna salah satu ASN yg tidak bisa mutasi ?</p>	<p>1. Pertama Fisik, itu pasti secara indrawi hanya itu yang bisa di validasi pertama. Masalah harta dan sifat, validasinya lebih ribet karena perlu interaksi.</p> <p>2. Saya malas berantem dengan orang tua, takut durhaka, tapi kalau memang cocok pasti diperjuangkan. Kalau ternyata tidak dapet, toh masalah jodoh, kematian, rejeki, dan keselamatan itu kepastian. (Hadist Arbain).</p> <p>3. Kalau bisa bekerja di rumah mungkin itu solved. Kalau mau ada aturan kantor jam 9 – 17 selama belum punya anak kayaknya saya jam segitu juga kerja. Kalaupun sudah punya anak mungkin cuti dulu sampai dapat jadwal yang optimum.</p> <p>4. Jika itu masalah, kalau ternyata sudah nikah mau bagaimana lagi, pasti diperjuangkan, kalau belum masih ada wanita yang masih jomblo.</p>
Ami	<p>1. Apa saja amalan yaumiyah yang biasa dilakukan?</p> <p>2. Bagaimana cara mengungkapkan rasa kasih sayang kepada orang tua, kakak, dan adik?</p> <p>3. Bagaimana rencana peningkatan ilmu agama dan skill terkait karir bersama pasangan?</p> <p>4. Apa yang disenangi dari karir yang dijalani sekarang? Apakah sudah sesuai minat atau belum? Dan bagaimana rencana karir kedepan?</p>	<p>1. Bersiwak, sesungguhnya bersiwak menaikkan kebaikan sholat hingga 70 dan kalau saya tidak takut itu memberatkan niscaya aku akan mewajibkannya, RSAW.</p> <p>2. Biasanya aku beliin item semampu saya.</p> <p>3. Saya nyantri offline dan online, kursus dan kuliah Non-reguler (karena saya ada beban kerja jadi gak bisa ambil reguler, terlalu berat), kalau bersama pasangan, iya asal bisa ngurangi kebiasaan buruk kalau bisa buat bersenang senang lakuin saja, nyantri kalau gak salah gratis paling bensin yang bayar.</p> <p>4. Mungkin sesuai jurusan, dan masih bisa dimainkan untuk kegiatan produktif lainnya seperti bikin startup.</p>
Najmul Laila	<p>1. jadi masnya pesantren saat kelas brp mas ?</p> <p>2. pernah usaha apasaja yg sebenarnya potensi untuk sustainable ?</p> <p>3. Sejujurnya cukup jarang</p>	<p>1. Tingkat 2 kuliah tahun 2014 bulan Mei itu saya pertama pesantren di Wonosobo. Awalnya saya nyantri hanya untuk mengisi waktu libur kuliah ternyata pas ngaji, seru juga ngaji kitab kuning, mungkin anda perlu coba he he.</p>

	<p>menemukan anak ITB pesantren dan dari Jawa, satu paguyuban sama Faiz keahliannya 15 sama teknik lingkungan 15 ?</p> <p>4. tanya fiqih ya kan Ada hukum namanya rajam ya, zina org yg sudah menikah yg seperti apa kena rajam, kalau org yg pacaran saja tapi sudah menikah bisa terkena hukum ini tidak ? di Indonesia kan tidak ada hukum tersebut krn melanggar HAM, nyatanya hukum islam itu ada karena hikmah dari penegakan hukum tersebut hasilnya paling baik misal dengan adanya hukum rajam mungkin di Indonesia tidak marak dengan pelakor dan tentunya setiap org yg sudah menikah pasti punya batasan sendiri dalam bergaul dengan lawan jenis, kira kira punya pandangan mengenai hikmah adanya hukum rajam lainnya kah ? lalu bagaimana jika ada org yg sudah menikah, lalu berzina lalu bertaubat, gimana cara taubatnya kalau di Indonesia ? padahal setauku taubatnya diterima kalo dia bersedia di rajam ?</p>	<p>2. Sementara saya desain alat elektronik, karena mungkin sekarang di tempat kerja waktu luang begitu banyak jadi sekalian kursrus, nyicil kuliah via Non-reguler ITB, sekalian saja naikin skill buat alat-alat elektronik. Basis saya telekomunikasi, desain sekarang ke arah radar dan perangkat biomedis, karena cost nya lumayan.</p> <p>3. Temen saya banyak cuma mungkin karena lingkunganmu saja yang kurang tepat, coba gabung ke grup KMNU ITB dah. Satu paguyuban sama faiz dan ovan iyes, tapi biasa lah berantem-berantem kecil, masih wajar sih.</p> <p>4. Ada, tapi itu fiqih. Kalau di pesantren mungkin fiqih itu masuk kategori ilmu yang dasar yah(iya pasti sih), kalau makin lama di pesantren dan makin dalam biasanya lebih bahas yang kearah dosa yang samar, atau dosa yang sering kita remehkan misal : Gosip, Ghibah, iri dan dengki. Sejujurnya saya hanya menggunakan fiqih untuk diri saya tidak untuk orang lain mungkin karena di pesantren lebih banyak membahas Imam Ghozali, Imam Nawawi al Bantani, atau at-Thailah, kitab yang dipelajari kurang begitu kasar ke fiqih(mungkin belum nemu fiqih yang sering mengulang rajam walaupun pernah disebut itu ada, tapi lebih sering mbahas dosa yang samar kalau kitab pesantren yang saya ikuti).</p> <p>Saya hanya berharap tidak bertemu dengan kasus perzinahan, dan tidak berharap melakukan juga. Saya belum punya keputusan tentang itu, saya akan memberikan keputusan setelah saya menghadapinya saja, karena masih ada banyak hal yang lebih perlu untuk dipikirkan seperti beribadah, bekerja, belajar dan bersenang senang.</p>
Raisah	<p>1. Bagaimana pandangan akhi tentang tanggung jawab menafkahi untuk imam rumah tangga (ikhwan) dan bagaimana pembagian urusan finansial ketika telah menikah? (Apakah pengelolaan keuangan akan diserahkan</p>	<p>1. Suami memiliki tanggungjawab menafkahi keluarga (wajib), kalau tidak dilakukan dosa. Urusan finansial, saya sebenarnya malas memajemen uang jadi terkadang uang saya sengaja habiskan untuk membeli barang investasi (Buku,</p>

	<p>ke istri/suami. Berapa persentase kesiapan dalam menafkahi keluarga inti kelak)</p> <p>2. Apakah dalam situasi ekonomi sangat terjepit, akhi memilih berhutang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, atau tetap berusaha sendiri berapapun hasil yg akhi dapatkan?</p> <p>3. Seperti apa pandangan akhi terhadap calon pasangan yg memiliki visi untuk menjadi "madrasah utama dan pertama bagi anak2nya" yang berarti, pendidikan dan ilmu merupakan visi hidupnya yg diperjuangkan selain dakwah dan ilmu agama?</p>	<p>atau alat ngoprek atau lainnya), atau saya sengaja untuk tidak mengecek rekening karena terkadang punya uang banyak bikin banyak pikiran(ingin ini ingin itu banyak sekali, Doraemon)</p> <p>2. Kalau bisa berusaha, usaha saja. Hutang membuat banyak pikiran, masih ada hal penting yang perlu dipikirkan selain hutang.</p> <p>3. Kalau saya dapat istri yang bagus secara intelektual maka itu solved, tapi jika tidak mungkin perlu effort lagi untuk mendidik. Bisa jadi Istri saya adalah santri pertama saya?</p>
Azka	<p>1. jika dalam enam bulan terakhir ada pengeluaran untuk akses berlangganan periodikal (misal: mingguan/bulanan/tahunan), langganan apa yg sedang diikuti? (misal: bacaan, streaming, kursus online, dll)</p> <p>2. apakah saat ini teman2 punya goal yang sedang ingin dicapai? jika iya, apa kebiasaan yang sedang dibangun utk mewujudkan goal tsb?</p> <p>khusus untuk peserta ikhwan:</p> <p>3. sudah pernah belajar/mengikuti kelas persiapan menikah mana saja selain SPN Salman?</p> <p>4. kira2 kenapa laki2 umumnya jarang sekali yang ikut kelas persiapan pernikahan? contohnya di kelas SPN salman, rasio ikhwan:akhwat bisa 1:4 sampai 1:5</p>	<p>1. Karena buku saya sudah banyak dan langganan tempo sudah lama mungkin lebih cenderung ke kursus online, baru we-tv, tapi saya juga pelanggan indihome (dibiayai kantor), artinya tinggal kursus online.</p> <p>2. Jadi kiyai mungkin yah, karena saya lihat kiyai itu selalu santai, dan kalau lihat kiyai jadi semangat beribadah gitu.</p> <p>3. Baru ini.</p> <p>4. Akhir zaman mungkin kali yah, rasio laki-laki lebih sedikit. Tapi saya juga bingung kalau hasil sensus indonesia lebih banyak yang laki laki.</p>
Diana Aprilia	<p>1. Bagaimana menurut anda jika anda menikah dgn orang yg lebih muda atau lebih tua dari segi umur menurut anda? Alasannya?</p> <p>2. Apakah perceraian ato meninggalkan pasangan adalah opsi anda jika terjadi masalah atau ketidakcocokan? Alasannya?</p> <p>3. Pendidikan seperti apa yg kira2</p>	<p>1. Tidak masalah, selama memenuhi kriteria.</p> <p>2. Sebaiknya jangan kalau gak cocok ngapain nikah.</p> <p>3. Sekolah yang biasa saja jangan terlalu padat, saya sih harapannya biar bisa nyantri biar kalau sudah besar baca kitab kuning gak keteteran seperti saya, yang penting santai, buat ngisi waktu luang saja,</p>

	<p>akan anda pilih untuk anak anda nanti? Sekolah berbasis islam? Sekolah negeri ato sekolah swasta?</p> <p>4. Hal apa yg kalian lakukan saat sedih dan marah?</p>	<p>lagi pula masih anak kecil</p> <p>4. Paling mungkin bersholawat (sedang latihan dengan ini).</p>
Winda	<p>1. Bagaimana cara akang menjaga agar tetap istiqomah dlm beribadah?</p> <p>2. Bagaimana kedekatan akang dg orang tua? Misal lbh dekat dg siapa, dan apa saja yg biasa dilakukan bersama orang tua.</p> <p>3. Apa saja kegiatan yg dilakukan di saat luang?</p> <p>4. Seberapa penting fisik dan usia yg menjadi pertimbangan akang dlm memilih calon pasangan? Dan apa alasannya.</p> <p>5. Bagaimana pandangan akang ttg istri yg bekerja dan bagaimana pandangan akang ttg pembagian tugas rumah tangga?</p> <p>6. Bagaimana menyikapi jika ternyata setelah menikah ada karakter/kebiasaan dr pasangan yg tidak disukai?</p>	<p>1. Istiqomah memang agak susah iyah, paling enak emang berada di lingkungan yang istiqomah, paling enggak bisa nyeret buat istiqomah misal di pesantren.</p> <p>2. Saya anak terakhir, bisa dibilang dekat. Kalaupun konflik atau apa itu biasanya karena terlalu risih kaya dianggap anak kecil, artinya tetep dekat.</p> <p>3. Kursus, nonton we-tv, melakukan hobi seperti biasa.</p> <p>4. Kalau bisa dapat fisik yang bagus kenapa tidak? Walaupun jodoh juga tergantung takdir sih yah.</p> <p>5. Mungkin itu pembahasan lebih lanjut lagi, tapi dari gambaran saya kita ambil wajib nya dulu dari hadis : suami wajib menafkahi, istri melayani suami. Bahkan membersihkan rumah itu bukan kewajiban istri (kitab : Qomiyut Tughyan), kalau saya lebih cenderung kita lihat yang wajib saja, kalau lain masalah nanti saja.</p> <p>6. Negosiasi, mungkin itu kenapa manusia itu makhluk sosial jadi perlu dikomunikasikan.</p>
Dhea G	<p>1. Adakah Bacaan/Tontonan/Tokoh Muslim yang memiliki kesan sangat berarti bagi diri sendiri? Mengapa?</p>	<p>1. Macem macem, tapi kayaknya GusMus, karena memang kisah saya dengan beliau cukup komedi.</p>
Desy	<p>1. Apakah usia jadi pertimbangan ketika memilih pasangan?</p> <p>2. Apakah memungkinkan memilih pasangan yang domisilinya jauh, misal diluar pulau atau bahkan luar negeri?</p>	<p>1. Pasti, saya cenderung menolak orang diusia 60tahun keatas sekarang.</p> <p>2. Selama si calon istrinya bisa diajak ketemuan tidak masalah.</p>
AW	<p>1. Jika kalian diharuskan memilih salah satu dari dua calon istri dengan karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Istri yang patuh</li> </ul>	<p>1. Kooperatif</p> <p>2. Gunung yang dekat pantai, kayak krakatau gitu bisa?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Istri yang kooperatif manakah yang kalian pilih? Silakan beri alasannya ya</li> <li>2. Jika kalian memiliki kesempatan yang sama, mana kah yang kalian pilih, pergi ke gunung atau ke pantai? Silakan berikan alasannya</li> <li>3. Jika kepribadian kalian diibaratkan seperti sebuah pohon, pohon, pohon apakah itu? Apa alasannya?</li> <li>4. Apa MBTI kalian?</li> <li>5. Bagaimana kalian bisa deal dengan situasi yang tidak menyenangkan? Dan bagaimana kalian belajar memaafkan diri maupun situasi yang tidak menyenangkan tersebut?</li> <li>6. Sudah seberapa jauh kalian mengenal diri kalian masing-masing? Mungkin bisa disebutkan persentasenya supaya tidak bingung kali ya. Apa yang membuat kalian merasa belum/sudah memahami diri kalian masing-masing?</li> </ul>	<p>3. Nggak tahu yah, tapi saya lebih suka pohon pinus karena tempat tumbuhnya enak, dan kuat lama.</p> <p>4. INTP mungkin yah, btw saya lebih mengkritik Jung dan mendukung Sigmund Freud kalau masalah Psikologi. Karena saya pikir analisis Carl Gustav Jung kurang fokus, dan kayak sembarangan.</p> <p>5. Saya sering mengalami itu dan kadang deg-degan, tapi setelah dijalani dan dilewati ternyata itu biasa saja.</p> <p>6. Saya masih belajar untuk mengimprove, jadi sepertinya saya masih dinamis, saya berpendapat bahwa manusia hanya bisa dinilai ketika dia mati. (Abu Hamid Al-Ghazali dan Jean Paul Sartre)</p>
Ayu	<p>1. ketika berumah tangga nanti, apakah anda berkenan berbagi tugas domestik dengan istri (tanpa ART)? Jika iya apakah ada tugas domestik yang sejak sekarang sering anda lakukan?</p> <p>2. jika sudah memiliki anak, apakah anda berkenan turut mengasuh anak? Apa yang anda lakukan agar tetap bisa mengasuh anak sementara anda juga bekerja?</p> <p>3. mana yang anda lebih pilih untuk pendidikan anak?</p> <p>a. sekolah biasa dekat rumah dengan biaya terjangkau/gratis, atau</p> <p>b. sekolah swasta terpadu yang biayanya cukup mahal dan membuat Anda lebih menghemat biaya kebutuhan lainnya</p>	<p>1. Mencuci (baju dkk), membersihkan kosan dkk (tapi memang saya orang rada malesan jadi tidak selalu)</p> <p>2. Pasti, anak bagian dari Investasi. Setidaknya bisa yang kita tanam keanak walaupun dia tidak membalas, tapi punya anak yang baik pasti itu ada sodakohnya. Setidaknya anak adalah murid pertama, ladang ibadah.</p> <p>3. yang penting anaknya bisa senang senang, karena pas aku check ke masa lalu. Yang aku pelajari di SD sebenarnya gak terlalu kepeke sampai sekarang, artinya mungkin asal dia bisa menghabiskan waktu dengan baik dan tidak melakukan hal negatif. Kalau bisa murah kan bisa buat kursus yang lebih worthy misal bahasa arab, atau bahasa inggris untuk baca buku atau kitab pas dia besar.</p>

<p>4. apa pendapat anda tentang memberi sebagian rezeki kepada orangtua/mertua nantinya? Atau membantu menyekolahkan/kuliah adik?</p> <p>5. apabila setelah menikah anda dalam keadaan dimana harus mencari pekerjaan baru untuk menafkahi keluarga, mana yang lebih mencerminkan diri anda dalam mencari pekerjaan:</p> <p>a. apa saja asal halal, syukur-syukur sesuai ketertarikan, atau</p> <p>b. harus sesuai ketertarikan, menganggur sementara waktu tak mengapa</p>	<p>4. Boleh saja, asal jangan semua uang dan tidak menyesal setelah memberikannya. Yang paling penting jangan sampai hutang, apalagi nyolong hehe</p> <p>5. Yang penting kebutuhan pokok tercukupi dan tidak ngutang. Kalau bisa sambil nabung, atau meluangkan hobi kenapa tidak diambil.</p>
---	--